

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama yakni ajaran Tuhan, tertulis dalam kitab suci yang diturunkan secara turun-temurun, dan generasi berikutnya. Memiliki tujuan dengan memberi tuntunan dan petunjuk kepada manusia guna mencapai kebahagiaan dunia, akhirat<sup>3</sup>. Salah satu agama yang terdapat di muka bumi ini adalah agama islam. Indonesia merupakan negara yang mayoritas agamanya Islam, yang dibawa oleh Rasulullah SAW<sup>4</sup>. Pada prinsipnya, nilai-nilai islam ialah kumpulan dari prinsip-prinsip kehidupan, ajaran mengenai bagaimana seorang manusia menjalankan kehidupan, memiliki satu prinsip dan saling terkait dengan utuh dan tidak dapat dipisahkan<sup>5</sup>. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai islam merupakan salah satu pondasi dalam kehidupan. Melalui nilai nilai islam dapat dijadikan prinsip bagaimana tata cara berakhlak dengan mewujudkan nilai-nilai islam yang ada di dalamnya. Nilai nilai islam sangat penting, terutama bagi anak. Pentingnya belajar agama dari kecil agar kelak saat dewasa ia dapat memahami mana yang baik dan buruk.

Seorang anak adalah titipan dari Allah SWT, anak dilahirkan ke bumi masih keadaan suci bagaimanapun kondisinya. Pendidikan pertama dalam

---

<sup>3</sup> Ahmad Asir, "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Manusia", dalam *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 1, No. 1, Februari, 2014, hlm. 52.

<sup>4</sup> Anggia Wulan Dari, *Penanaman Nilai Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Muara Bungo*, Skripsi S1 UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

<sup>5</sup> Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, dalam *Jurnal Pedagogik* Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 103

kehidupan anak yakni dalam lingkungan keluarga, pada tahap inilah anak mendapatkan didikan, ajaran dan ilmu ilmu yang sangat awam. Memperoleh nilai nilai agama sejak kecil memang penting, karena pada saat beranjak dewasa ia mampu memahami dengan apa yang sudah dipelajari sejak kecil.<sup>6</sup> Salah satu contoh penanaman nilai islam pada seorang anak yakni bagaimana ia dapat mengenal agamanya dan pembelajaran yang ada di dalam agamanya, termasuk mengenai akidah dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan dalam penanaman nilai agama memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupannya kelak.

Ketika penanaman agama telah diterapkan sejak dini, proses ia menuju dewasa pun dapat memahami sesuatu yang dapat dilakukan (halal) dan sesuatu yang tidak boleh dilakukan (haram) di kehidupan. Terdapat beberapa anak ketika ia lahir memiliki fisik dan psikologis yang tidak sempurna, tidak seperti sebagian besar anak lainnya. Anak yang memiliki kekurangan fisik dan psikologi tersebut, tidak menjadikannya putus harapan dan tidak bisa seperti anak-anak pada umumnya. Anak anak yang mempunyai keterbatasan memiliki hak sama dalam mendapatkan pendidikan baik dari lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Mereka juga memiliki semangat dan harapan untuk kehidupan di masa mendatang. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki

---

<sup>6</sup> Imadduddin dan Zainal Abidin, “Konsep Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini (Dalam Tinjauan Psiko-Pedagogis)”, dalam Jurnal *Pendidikan dan Pemikiran : Adabuna*, Vol. 1, No. 1 2021, hlm. 1.

hak untuk mendapatkan pendidikan di sekolah sama seperti anak reguler<sup>7</sup>. Mereka tetap dapat memiliki impian dan cita-cita yang mereka miliki untuk kesuksesan masa depan.

Yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah orang-orang yang mempunyai karakteristik berbeda dari orang lain yang pandang normal oleh masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak dengan kebutuhan dengan ciri karakteristik fisik, intelektual, dan emosi yang lebih rendah atau lebih tinggi daripada anak reguler sebanyak atau diluar standar normal yang ada di masyarakat. Akhirnya mereka kesulitan mencapai kesuksesan dalam segi sosial, pribadi, dan aktifitas pendidikan. Karena kekhususannya, ABK memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mewujudkan potensinya secara penuh<sup>8</sup>. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu materi dan pemahaman mengenai penanaman nilai nilai islam sebagaimana anak reguler lainnya. Anak berkebutuhan khusus juga harus menyadari prinsip-prinsip agama yang harus mereka junjung tinggi sepanjang hidupnya, terutama dalam hal akidah dan akhlak.

ABK bersekolah di sekolahnya sendiri, SLB (Sekolah Luar Biasa), yang melayani anak-anak yang memiliki keterbatasan. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk menempuh pendidikan disekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Di sekolah luar biasa setiap guru

---

<sup>7</sup> Faiqotul Husna, Nur Rohim Yunus dkk, "Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan", dalam Jurnal *Salam; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 6, No. 2 2019, hlm. 207.

<sup>8</sup> Mirnawati, *Anak Berkebutuhan Khusus "Hambatan Majemuk"*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1.

memiliki metode dan cara-cara dalam menyampaikan materi. SLB ini memiliki berbagai macam anak yang memiliki keterbatasan atau kebutuhan khusus, seperti anak yang tunanetra (buta), tunarungu (tuli), tunalaras, tunadaksa, tunawicara, autistik atau autisme, maupun tunagrahita atau down syndrome. Oleh karena itu proses pembelajaran yang didapatnya tidak sama dengan yang lain, melainkan di sesuaikan dengan kebutuhan masing masing anak ABK.

SLBN Patrang Jember merupakan lembaga pendidikan yang menerima peserta didik yang memiliki keterbatasan, kebutuhan khusus, dan keistimewaan sebagaimana telah dijelaskan di atas dalam kaitannya dengan sekolah luar biasa dan penanaman nilai-nilai agama bagi ABK. Mengalami kesulitan dalam proses belajar, gangguan fisik, emosional, atau mental, dll, adalah contohnya<sup>9</sup>. SLBN Patrang Jember memiliki siswa-siswa berprestasi dibidangnya. Siswa di SLBN Patrang unggul dibidang non akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas di SLBN Patrang Jember, SLBN Patrang Jember hanya dikhususkan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus, dimana anak anak berkebutuhan khusus dapat melakukan kegiatan sekolah seperti pada umumnya. Wali kelas memiliki wewenang penuh dalam proses pembelajaran yang ada dikelas. Wali kelas bertanggung jawab penuh atas berjalannya pembelajaran di dalam kelas, tidak ada guru Pendidikan Agama Islam sehingga wali kelas mengampu seluruh mata pelajaran. SLBN Patrang Jember tidak memiliki guru Pendidikan Agama Islam. Metode

---

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011) hlm. 15.

digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan praktik kepada anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak pada umumnya, guru menerapkan atau mengajarkan nilai-nilai agama Islam sesuai dengan keterbatasan dari masing masing ABK. SLB Negeri Jember merupakan salah satu sekolah berkebutuhan khusus tertua di Jember, dan di sekolah tersebut juga banyak memiliki prestasi-prestasi<sup>10</sup>.

Judul penelitian ini dipilih oleh penulis karena ingin mengetahui bagaimana guru dalam suatu sekolah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada berbagai anak berkebutuhan khusus. Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai islam yang akan menjadikan suatu pedoman bagi kehidupannya kelak. Tentunya banyak hal yang unik dan inovatif dalam melakukan penerapannya materi atau penyampaian nilai-nilai Islam terhadap ABK yang berbeda-beda ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, serta penalaran yang diuraikan di dalamnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Jember?
2. Apa Kendala Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Jember?

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Sri Etik Rimawati, Selaku Wali Kelas 11 Tuna Rungu, Pada 13 Mei 2022 Pukul 09.00 di SLBN Patrang Jember.

### **C. Tujuan Penulisan**

Berikut adalah tujuan penelitian penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Jember.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang didapat oleh Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut dijelaskan di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tumpuan dan pengetahuan bagi semua pihak dalam mengkaji Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam khususnya yang diimplementasikan kepada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber kajian ilmiah dalam menyusun karya ilmiah serta memberikan pengalaman dalam penelitian serta dapat menambah wawasan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi instansi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai informasi bagi penyelenggara pendidikan kebutuhan khusus dan juga sebagai sarana motivasi kepada guru dalam penanaman nilai-nilai islam

c. Bagi pendidik dan praktisi pendidikan

Dengan penelitian ini guru diharapkan mampu mengembangkan proses penerapan nilai-nilai islam yang ditujukan kepada anak-anak berkebutuhan khusus guna pembelajaran yang lebih baik.

## E. Tinjauan Pustaka

Menyusun karya ilmiah dibutuhkan penelitian terdahulu, yakni bertujuan untuk memperdalam pembahasan. Penelitian terdahulu yang disajikan dipilih dari penelitian yang ada kaitannya dengan penerapan Nilai-Nilai islam bagi anak berkebutuhan khusus.

*Pertama* Nina dalam Thesis S2 IAIN Palangkaraya 2020, yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dan dalam pembahasannya menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan temuan bahwa *Pertama*, meneladankan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan mencontohkan langsung nilai-nilai pendidikan agama Islam

tersebut kepada anak berkebutuhan khusus. Kedua, membiasakan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Ketiga, faktor pendukung yang ditemukan yaitu lingkungan yang ramah ABK dan kolaborasi kerjasama orangtua dan pihak sekolah. Keempat, internalisasi nilai-nilai PAI pada ABK yang diaplikasikan ternyata sesuai dengan metode Kaufman<sup>11</sup>. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai islam terhadap anak berkebutuhan khusus. Namun penelitian yang penulis lakukan terfokus pada anak berkebutuhan khusus secara umum. Sedangkan penelitian diatas lebih fokus terhadap siswa berkebutuhan khusus tuna grahita dan autis.

*Kedua* Ajrine Rahmah dalam Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah 2017, yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu DI SLB Bina Insani Depok*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pola pendekatan deskriptif. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SLB Bina Insani menggunakan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan isi, materi, dan tujuan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tunarungu. Kesulitan siswa berkomunikasi karena gangguan pendengaran, kurangnya bahan pembelajaran di kelas, dan kurangnya guru untuk siswa berkebutuhan khusus merupakan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran. Ada juga faktor pendukung belajar, seperti bagaimana orang

---

<sup>11</sup> Nina, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya*, Tesis S2 IAIN Palangkaraya, 2020, hlm. 6.

tua mendukung guru anaknya di sekolah dan di rumah<sup>12</sup>. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yakni peneliti lebih memfokuskan dalam memberikan penanaman nilai-nilai islam kepada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Jember, sedangkan penelitian diatas lebih Fokus terhadap proses metode pembelajaran dan media pembelajaran mulai dari proses penyusunan kurikulum sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus yakni tunarungu saja. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu saman sama meneliti mengenai nilai-nilai islam bagi anak berkebutuhan khusus.

*Ketiga* Anisa Zein dalam Skripsi S1 UIN Sumatra Utara 2018, yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kualitatif dengan pola pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendemonstrasikan secara langsung nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus merupakan salah satu cara untuk mencontohkan nilai-nilai tersebut<sup>13</sup>. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang yakni

---

<sup>12</sup> Ajrine Rahmah, *Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SLB Bina Insani Depok*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

<sup>13</sup> Anisa Zein, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABS Taman Pendidikan Islam Medan*, Skripsi S1 UIN Sumatra Utara Medan, 2018, hlm. 109.

peneliti lebih memfokuskan dalam memberikan penanaman nilai-nilai islam pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian diatas lebih berfokus kepada strategi pembelajaran PAI yang diterapkan guru pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saat ini adalah sama sama meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai islam bagi anak berkebutuhan khusus.

*Keempat* Arifah Rahmawati Puji Rosianti dalam Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Anak Tunagrahita Kelas 11 di SLB Negeri Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019”. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, nilai karakter religius diajarkan kepada anak tunagrahita di SLB Negeri Surakarta melalui dua cara yaitu di dalam kelas dan di luar kelas. Karena kemampuan siswa yang terbatas, maka penanaman nilai-nilai tersebut kurang memadai atau tidak semua nilai tertanam<sup>14</sup>. Perbedaan penelitian sekarang yakni peneliti lebih memfokuskan dalam memberikan penanaman nilai-nilai islam pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian diatas lebih berfokus kepada bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak tunagrahita. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama sama meneliti mengenai nilai-nilai islam bagi anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>14</sup> Arifah Rahmawati Puji Rosianti, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius pada Anak Tunagrahita Kelas 11 di SLB Negeri Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm. 8.

*Kelima* penelitian artikel Jurnal Ilmiah Multidisiplinyang ditulis oleh Sri Sulastri yang berjudul “Penanaman Nilai–Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras”. Dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa Penanaman nilai – nilai islami pada anak Tuna Laras yakni dapat dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya, pembiasaan sopan santun, pembiasaan akhlak dalam kelas, pembiasaan akhlak di luar kelas, dan pembiasaan perilaku. Jurnal diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pembelajaran penanaman nilai-nilai Islam pada anak berkebutuhan khusus, namun penelitian tersebut hanya pada anak tunarungu saja, sedangkan penelitian penulis untuk anak berkebutuhan khusus secara umum yang mendapatkan nilai-nilai islam<sup>15</sup>.

*Keenam*, Anas Ihsanudin dalam skripsi S1 IAIN Ponorogo yang berjudul “Penanaman Nilai Religius pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMALB PGRI Kawedanan Magetan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMALB PGRI Kawedanan Magetan sebagai berikut: Nilai-nilai Religius yang Ditanamkan di SMALB PGRI Kawedanan Magetan meliputi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan. Strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai religius oleh SMALB PGRI Kawedanan Magetan meliputi kegiatan pembelajaran di kelas yang diselingi dengan

---

<sup>15</sup> Diah Yulianingsih dkk, "Penanaman Nilai–Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Lara”s, dalam Jurnal *Ulil Albab : Jurnal Multidisiplin*, Vol. 1, No. 2, Januari 2022.

pemberian motivasi dan nasehat, melalui program-program kegiatan keagamaan yang dibagi dalam kegiatan harian dan kegiatan bulanan atau tahunan. Perbedaan penelitian sekarang yakni peneliti lebih memfokuskan dalam memberikan penanaman nilai-nilai islam pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian diatas lebih berfokus kepada bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius pada anak tunagrahita. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu saman sama meneliti mengenai nilai-nilai islam bagi anak berkebutuhan khusus.

Tabel 1 : Analisis Relevansi Tinjauan Pustaka dengan Penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Nina	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Islam Terpadu Al-Qonita Palangka Raya</i>	2020	Thesis	Meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus.
2	Ajrine Rahmah	<i>Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu DI SLB Bina Insani Depok.</i>	2017	Skripsi	Membahas mengenai bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus Tuna Rungu.
3	Anisa Zein	<i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak</i>	2018	Skripsi	Meneliti tentang strategi pembelajaran

		<i>Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan</i>			PAI pada anak ABK tunarungu
4	Arifah Rahmawati Puji Rosianti	Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Anak Tunagrahita Kelas 11 di SLB Negeri Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019	2019	Skripsi	Membahas mengenai Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita
5	Diah Yulianingsih, dkk	Penanaman Nilai-Nilai Islami bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras	2022	Jurnal	Meneliti bagaimana penanaman nilai nilai islam bagi anak berkebutuhan khusus Tuna Laras
6	Annas Ihsanudin	Penanaman Nilai Religius pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita	2021	Skripsi	Meneliti bagaimana penanaman nilai religius pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita

## F. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terstruktur, terencana, dan sistematis yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu baik dalam praktik maupun teori<sup>16</sup>.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif, yang mencakup pengumpulan data sesuai dengan temuan penelitian lapangan<sup>17</sup>. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari informan yang dilakukan dengan setting latar alamiah<sup>18</sup>. Pengertian penelitian lapangan adalah penelitian dengan cara berpartisipasi dan mengamati dalam suatu lingkup, mengenai budaya setempat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang perilaku masyarakat, kejadian di lapangan, dan kegiatan tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan suatu variabel yang berhubungan dengan masalah yang

---

<sup>16</sup> Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cibinong : Grasindo, 2010). 20

<sup>17</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no, 1, 2021, hlm. 35

<sup>18</sup> W. Walidin., Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. (Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015) hlm. 45

sedang dipelajari tanpa mempertanyakan hubungan antar variabel<sup>19</sup>. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui fenomena yang ada<sup>20</sup>. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif agar dalam melaksanakan penelitian lebih mudah dalam mencari informasi terkait beberapa hal yang akan diteliti mengenai nilai-nilai islam, bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sebenar-benarnya dilapangan.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan untuk penelitian. SLB Patrang Negeri Jember menjadi tempat penelitian ini yang berlokasi di Jl. Dr. Soebandi, Krajan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur kode pos 68111. Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2022 – Januari 2023.

## 3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau apa saja yang berkaitan dengan proses penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat primer ataupun sekunder untuk penelitian tersebut. Di dalam penelitian ini penulis akan mengambil subjek penelitian diantaranya kepala sekolah SLBN Patrang Jember dan Guru Agama.

---

<sup>19</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18

<sup>20</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021) hlm. 7.

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur di mana peneliti membawa serangkaian pertanyaan dan juga menanyakan tentang topik lain yang terkait<sup>21</sup>.

##### a. Data primer

Sumber data yang secara langsung yang digunakan peneliti dikenal sebagai sumber data primer. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber primer atau lokasi subjek penelitian<sup>22</sup>. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara kepala sekolah SLBN Patrang Jember dan guru wali kelas SLBN Patrang Jember.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen<sup>23</sup>. Peneliti menggunakan data penguat yakni data sekunder yang didapatkan dari arsip-arsip data berisi dokumen sejarah, sekolah, foto/dokumentasi pada saat kegiatan, buku, jurnal dan sumber pendukung lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data primer yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>21</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) hlm. 112.

<sup>22</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm 456.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 456

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memerlukan metode pengumpulan yang sesuai dan terstruktur sehingga peneliti mendapatkan data-data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan :

### a. Teknik Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian adalah melalui penggunaan wawancara. Cara lain untuk memikirkan wawancara adalah sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi di mana pewawancara langsung menanyakan tentang objek yang dirancang sebelum penelitian<sup>24</sup>. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dimana peneliti langsung mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan panduan yang telah disiapkan sebelumnya serta pertanyaan lain yang terkait dengan masalah yang bersangkutan. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi terkait penanaman nilai-nilai islam.

### b. Observasi

Pengamatan yang memungkinkan peneliti untuk merekam semua kejadian dalam situasi yang melibatkan pengetahuan proporsional atau pengetahuan yang langsung berasal dari data adalah metode

---

<sup>24</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 372.

observasi. Berpendapat bahwa observasi adalah proses kompleks biologis dan psikologis yang saling berhubungan. Proses observasi dan memori adalah dua yang paling signifikan<sup>25</sup>.

Untuk mengetahui secara langsung bagaimana penanaman nilai-nilai Islami pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Jember, penulis memantau secara langsung proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan memperoleh gambaran penanaman nilai-nilai Islam pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, grafik, dan elektronik. Dokumen disusun berdasarkan kekuatan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Untuk menghasilkan kesimpulan kajian yang komprehensif, koheren, dan sistematis, isinya dibandingkan, dianalisis, dan digabungkan<sup>26</sup>.

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, grafik, atau elektronik<sup>27</sup>. Adanya studi dokumen melengkapi metode wawancara dan observasi. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 203.

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 221-222.

<sup>27</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap : Ihya Media, 2019), hlm. 167.

sejarah berdirinya SLBN Patrang Jember, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, jadwal mata pelajaran, dll.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah cara pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut<sup>28</sup>. Triangulasi adalah metode untuk menentukan keabsahan informasi yang menggunakan sejumlah pilihan data yang berbeda untuk tujuan akhir verifikasi atau sebagai korelasi data. Triangulasi adalah model pemeriksaan data yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memeriksa apakah data tersebut secara akurat menggambarkan suatu fenomena<sup>29</sup>. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai berikut :

1) Triangulasi sumber (*source triangulation*)

Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber<sup>30</sup>. Ini berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sesekali. Triangulasi sumber

---

<sup>28</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal. 330.

<sup>29</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (2010) hlm. 77.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 372

adalah ketika peneliti menggunakan metode yang sama untuk mendapatkan data dari berbagai sumber.

2) metode. Artinya peneliti menggunakan beberapa metode Triangulasi metode (*methodological triangulation*)

Selain triangulasi sumber dan data, peneliti juga menggunakan triangulasi dalam mendapatkan informasi mengenai penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari SLBN Patrang Jember.

Berdasarkan penggunaan triangulasi sumber dan metode, Penulis bermaksud untuk Jadi peneliti berusaha untuk membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan supaya dapat menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan mengenai Penanaman Nilai-Nilai Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Patrang Jember.

##### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan dijabarkan ke dalam pola-pola tertentu, dan diringkas dengan kesimpulan sehingga mudah dipahami. Proses menyusun urutan data ke dalam kategori dan unit deskripsi

dasar dikenal sebagai analisis data.<sup>31</sup> Menurut Milles dan Huberman, peneliti dalam penelitian ini menggunakan tahapan analisis data analisis, yang menunjukkan bahwa teknis analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu<sup>32</sup> :

a. Reduksi Data (*Data Redaction*)

Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti menyajikan semua informasi yang telah disusun dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Tabel dan grafik itulah data dapat tersusun dengan rapi sehingga mudah dipahami. Langkah pertama dalam analisis data adalah tahap reduksi, yang dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami data yang telah dikumpulkannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menganalisis data dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SLBN Patrang Jember.

b. Penyajian data Peneliti (*Data Display*)

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 337-338.

<sup>32</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

Menyajikan semua informasi yang telah disusun dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Tabel dan grafik itulah data dapat tersusun dengan rapi sehingga mudah dipahami. Peneliti ingin memudahkan mereka untuk memahami keseluruhan gambaran dan aspek tertentu dari penelitian dengan cara menyajikan data<sup>33</sup>. Penyajian data yang dilakukan pada penelitian di SLBN Patrang Jember disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah hasil kesimpulan sementara dan mungkin dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta dapat mendukung pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini diperoleh setelah kegiatan analisis data lapangan atau pasca lapangan selesai. Selain itu, analisis data diperlukan untuk mendukung kesimpulan ini, baik dari catatan lapangan, pengamatan, maupun jenis dokumentasi lainnya, berasal dari hasil penelitian berbasis lapangan<sup>34</sup>. Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat sebuah kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SLBN Patrang Jember yang sesuai dan dapat berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

---

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 173.

<sup>34</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.17.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian adalah urutan yang ada di dalam rancangan penelitian yang berawal dari bagian pendahuluan hingga kesimpulan. Skripsi ini terdiri dari lima bagian dan lampiran-lampiran sebagai syarat pelengkap dalam penyusunan skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN terdapat beberapa komponen seperti : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TOERI membahas mengenai teoriteori yang akan menjadi landasan penelitian ini dan menjadi pokok bahasan, khususnya teori tentang penanaman nilai-nilai Islami pada anak berkebutuhan khusus di SLBN Patrang Jember.

BAB III LAPORAN PENELITIAN membahas mengenai gambaran umum SLBN Patrang Jember. Pada bab ini menjelaskan tentang letak wilayah, sejarah, visi, misi, keadaan guru, keadaan siswa, karyawan, dan sarana prasarana sekolah yang ada di SLBN Patrang Jember.

BAB IV HASIL PENELITIAN membahas secara luas dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti di SLBN Patrang Jember mengenai Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan Kendala Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Patrang Jember.

BAB V PENUTUP membahas tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran terhadap jalannya penanaman nilai-nilai islam terhadap anak berkebutuhan khusus di SLBN Patrang Jember.